

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Bolavoli Melalui Metode Variasi Pada Siswa Kelas VII 6 SMP Negeri 18 Makassar

Baharuddin¹, Zakaria², Jumria³

¹Pendidikan Jasmani, Fakultas Sains dan Keguruan, Universitas Muhammadiyah Kolaka Utara, Indonesia

²Pendidikan Jasmani, Fakultas Sains dan Keguruan, Universitas Muhammadiyah Kolaka Utara, Indonesia

³Pendidikan Jasmani, Fakultas Sains dan Keguruan, Universitas Muhammadiyah Kolaka Utara, Indonesia

Email: b.jusuf95@gmail.com¹, dzakyza277@gmail.com², jumria216@gmail.com³

Alamat: Jln. Lingkar Delapan, Ponggiha, Lasusua, Kolaka Utara, Sultra 93912,
Indonesia

*Penulis Koresponden: dzakyza277@gmail.com

Abstract. This study aims to describe the process of planning, implementing actions, observing, and reflecting in volleyball learning for class VII 6 students at SMP Negeri 18 Makassar by using variation methods in the overhand passing technique. In the first cycle, learning was conducted in three meetings. In the second cycle, the basic overhand passing skills were used as psychomotor data, and exercise scores were used to measure cognitive aspects. Affective aspects were obtained through observation results. This study involved 36 students from class VII 6 as subjects. Data from both cycles were analyzed quantitatively using assessment sheets. The results showed that in cycle I, there were 26 students (69.44%) who achieved learning completeness, which increased to 33 students (91.67%) in cycle II. This result indicates that the application of variation methods in physical education learning is effective in improving students' overhead passing skills in volleyball games at SMP Negeri 18 Makassar.

Keywords: Passing; Upper; Method; Variation; Volleyball; Result; Learning.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam pembelajaran bola voli pada siswa kelas VII 6 di SMP Negeri 18 Makassar dengan menggunakan metode variasi pada teknik passing atas. Pada

siklus pertama, pembelajaran dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Sedangkan pada siklus kedua, kemampuan dasar passing atas dijadikan sebagai data psikomotorik, dan nilai dari latihan digunakan untuk mengukur aspek kognitif. Aspek afektif diperoleh melalui hasil observasi. Penelitian ini melibatkan 36 siswa dari kelas VII 6 sebagai subjek. Data dari kedua siklus dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan lembar penilaian. Hasil menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 26 siswa (69,44%) yang mencapai ketuntasan belajar, dan meningkat menjadi 33 siswa (91,67%) pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode variasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani efektif dalam meningkatkan kemampuan passing atas siswa dalam permainan bolavoli di SMP Negeri 18 Makassar.

Kata kunci: Passing; Atas; Metode; Variasi; Bolavoli; Hasil; Belajar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu. Interaksi ini terjadi antara peserta didik dan pendidik dengan tujuan meningkatkan kemampuan fisik dan mental siswa agar mereka mampu menjadi pribadi yang mandiri. Secara umum, pendidikan dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas yang memungkinkan terjadinya proses belajar dan perkembangan individu. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui jalur formal maupun informal guna mempersiapkan peserta didik agar mampu menjalani peran sosial di berbagai lingkungan kehidupan.

Dalam konteks tersebut, pembelajaran pendidikan jasmani menjadi salah satu mata pelajaran yang banyak diminati siswa di lingkungan sekolah. Pendidikan jasmani tidak hanya mendukung perkembangan fisik, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembangunan karakter dan kesehatan. Di sekolah, mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) memiliki keistimewaan karena memberi ruang bagi siswa untuk terlibat

langsung dalam berbagai pengalaman belajar yang dipilih secara sistematis. Tujuan utama dari pembelajaran ini mencakup peningkatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, serta mendorong gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Juni 2023 pukul 08.00 WITA bersama salah satu guru PJOK di SD Inpres Karunrung, diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam materi passing atas bola voli terbilang cukup, meskipun belum maksimal. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dalam mengajarkan materi tersebut. Meski metode ini menunjukkan hasil yang cukup baik, peneliti berinisiatif menerapkan pendekatan alternatif, yakni metode variasi, sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Diketahui bahwa siswa lebih antusias dan termotivasi saat dihadapkan pada pengalaman belajar baru yang bersifat menantang, seperti permainan atau game.

Beberapa penelitian terdahulu mengkaji upaya meningkatkan hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli dengan menggunakan variasi pembelajaran seperti yang dilakukan oleh Afriandi, dkk (2024) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwasannya dengan menggunakan metode variasi pembelajaran dalam pembelajaran PJOK dapat meningkatkan gerak dasar passing atas peserta didik. Peneliti lainnya oleh Juhannis, dkk (2024) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui media target ban dapat meningkatkan hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli pada pada siswa menengah atas.

Penelitian tindakan kelas ini mengambil subjek siswa kelas VII 6 SMP Negeri 18 Makassar. Berdasarkan hasil evaluasi awal, ditemukan bahwa pencapaian belajar siswa dalam materi passing atas bola voli masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu ≥ 75 . Dari 36 siswa yang menjadi responden, hanya 19 siswa (52,78%) yang memenuhi standar ketuntasan, sedangkan 17 siswa lainnya (47,22%) belum mencapai nilai minimum.

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya perhatian siswa terhadap instruksi guru, rendahnya pemahaman terhadap teori dan teknik dasar bola voli, serta kurangnya antusiasme terhadap proses pembelajaran yang dirasakan membosankan oleh sebagian besar siswa. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode variasi dalam pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar khususnya dalam teknik passing atas bolavoli.

Menanggapi permasalahan tersebut, peneliti mengusulkan penggunaan metode variasi dalam pembelajaran sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Metode variasi dinilai efektif karena mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan dinamis, serta mendorong keterlibatan aktif siswa. Keunggulan metode ini meliputi peningkatan minat belajar, motivasi, kerja sama, apresiasi, serta memberi ruang lebih luas bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka.

Sejumlah penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Afriandi dkk. (2024) dan Juhanis dkk. (2024), telah menunjukkan bahwa variasi pembelajaran dan penggunaan media inovatif dapat meningkatkan keterampilan passing atas dalam bola voli. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan di jenjang pendidikan menengah, sementara penerapan metode variasi dalam pembelajaran bola voli pada tingkat pendidikan dasar dan menengah pertama masih relatif jarang dikaji secara mendalam.

Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting dan relevan untuk dilakukan guna mengisi kekosongan kajian (*research gap*) terkait efektivitas metode variasi dalam meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli di jenjang sekolah menengah pertama. Diharapkan, melalui penerapan metode variasi, siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek keterampilan gerak, tetapi juga menjadi lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran PJOK.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Dini Rusdiana (2014), pendidikan jasmani adalah bagian dari proses pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik, permainan, atau olahraga yang dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Lebih lanjut, ia menyatakan bahwa pendidikan jasmani tidak hanya menjadi sarana pencapaian tujuan pendidikan umum, tetapi juga memiliki tujuan khusus dalam konteks aktivitas fisik itu sendiri (Rusdiana, 2014).

Salah satu materi yang populer dalam pembelajaran PJOK adalah permainan bolavoli. Bolavoli menjadi favorit karena merupakan olahraga

tanpa kontak fisik langsung, sehingga risiko cedera cenderung rendah. Permainan ini tergolong mudah dipahami, seperti memantulkan bola ke sesama rekan satu tim dan mengarahkannya ke area lawan. Meskipun demikian, keberhasilan permainan sangat bergantung pada penguasaan teknik dasar seperti servis, passing, *smash*, dan *blok*, bukan semata kekuatan atau strategi.

Pada permainan bolavoli ada beberapa teknik dasar seperti servis, passing atas dan passing bawah, *smash* dan *blocking* yang harus dikuasai siswa untuk berjalannya sebuah permainan. Salah satu teknik yang penting untuk dikuasai siswa adalah teknik dasar passing atas. Passing atas banyak digunakan sebagai pertahanan langkah awal dalam menyusun serangan balik pada lawan pertandingan (Karo & Sari 2021; Afriandi, dkk, 2024). Passing atas adalah sebuah cara yang digunakan untuk memberikan umpan bola serangan terhadap lawan main, dimana posisi bola dilambungkan di atas dekat dengan net sehingga memudahkan smasher melakukan serangan akhir. Dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami dan melakukan teknik-teknik dasar bola voli khususnya teknik dasar passing atas. Dibutuhkan sebuah metode yang tepat dengan tujuan agar siswa mudah menyerap materi dan dapat mempraktekkannya secara langsung. Ada beberapa metode yang dapat dilakukan dalam *active learning* yaitu metode *modeling the way* (memberikan contoh praktik), metode demonstrasi, metode *listening teams* (tim pendengar), metode *peer*

lessons (belajar dari teman), *metode true or false* (benar atau salah) dan variasi pembelajaran.

Passing atas bolavoli merupakan salah satu cara dalam memberikan umpan kepada pemain penyerang, dimana tekniknya dilakukan dengan cara memposisikan diri tepat pada arah bola yang datang, pandangan luas ke arah bola dan pemain yang akan melakukan smash kemudian menerima bola menggunakan jari-jari tangan sedemikian rupa sehingga bola yang diumpulkan dapat tepat pada pemain yang akan melakukan pukulan *smash*.

Menurut (Oktadinata, & Idham 2019; Juhanis, dkk, 2024) passing atas dimaksudkan pukulan melambungkan bola sedemikian rupa, sehingga teman kita mendapat kesempatan untuk *smash* bola tersebut. Tujuan dari orang yang memainkan passing atas adalah memberi kesempatan pada teman untuk menyerang musuh, sukses tidaknya penyerangan itu tergantung dari kecermatan para pemain, kalau passing kurang baik, maka penyerangannya pun lemah bahkan kadangkala gagal.

Passing atas adalah salah satu teknik yang penting dalam olahraga bolavoli, kemampuan ini sangat berguna dalam memberikan umpan yang tepat bagi smasher dan memudahkan *smasher* untuk melakukan spike yang keras ke arah sasaran, sehingga dapat dengan mudah memenangkan pertandingan. Menurut Candra, (2019; Juhanis, dkk, 2024) passing atas bolavoli merupakan teknik dasar bolavoli yang harus

dikuasai setiap pemain. Teknik ini digunakan untuk pengganti passing bawah, atau lebih tepatnya sebagai pengumpan (*set up*).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa passing atas dalam bola voli merupakan salah satu keterampilan dasar yang wajib dikuasai oleh setiap pemain, baik yang berperan sebagai penyerang, pemain bertahan, maupun pengumpan. Teknik ini memiliki peran penting dalam mendukung strategi permainan, khususnya saat melakukan serangan maupun saat mengoper bola kepada rekan satu tim.

Kemampuan merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran olahraga karena berperan sebagai pendukung terbentuknya prestasi di berbagai cabang olahraga. Menurut Izzuddin & Widyanti, 2021; Juhani, dkk, 2024), kemampuan adalah hasil dari latihan yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau aktivitas. Kemampuan ini mencakup dua aspek utama, yaitu kemampuan fisik dan kemampuan intelektual. Kemampuan fisik berkaitan dengan stamina serta karakteristik tubuh, sementara kemampuan intelektual mencakup aspek mental dan kognitif individu. Hasyim et al. (2024; Juhani, dkk, 2024) menjelaskan bahwa kemampuan juga dapat diartikan sebagai kecakapan atau potensi seseorang dalam menguasai keterampilan untuk menyelesaikan berbagai tugas, serta menjadi dasar dalam menilai tindakan individu dalam konteks pekerjaan atau aktivitas tertentu.

Melalui proses belajar, seseorang dapat memperoleh keterampilan dan kemampuan yang berdampak pada pembentukan sikap serta peningkatan

pengetahuan. Dengan demikian, hasil belajar merupakan pencapaian nyata yang diraih oleh siswa dalam upaya menguasai kecakapan jasmani maupun rohani selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, yang biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai (Qiptiyyah, 2020; Afriandi, dkk, 2024).

Untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil belajar seseorang, diperlukan adanya proses evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran, dengan mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan tujuan pembelajaran. Melalui evaluasi tersebut, dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran terhadap keberhasilan belajar siswa.

Menurut Qiptiyyah (2020; Afriandi, dkk, 2024), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, sesuai dengan tujuan pendidikan. Perubahan tersebut mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif mencakup kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Ranah afektif meliputi kemampuan menerima, berpartisipasi, menilai, mengorganisasi, dan menginternalisasi nilai. Sementara itu, ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik, yang dimulai dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, hingga kreativitas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Menurut Sugiyono (2019), PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang memanfaatkan berbagai pendekatan untuk mengatasi permasalahan praktis yang terjadi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran di kelas.

Dalam pelaksanaan PTK, guru atau peneliti dapat secara langsung mengamati dan mengevaluasi proses pembelajaran, baik secara individual maupun kolaboratif dengan guru lain. Melalui kegiatan reflektif, guru dapat menganalisis dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, PTK memberikan kesempatan bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Penelitian tindakan kelas memiliki ciri khas tersendiri, yaitu bukan bertujuan untuk mengembangkan teori atau meramalkan solusi berdasarkan teori tertentu, melainkan berfokus pada pencarian solusi terhadap masalah nyata yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Artinya, PTK lebih menekankan pada kreativitas dan inisiatif guru dalam merancang tindakan pembelajaran yang inovatif untuk menjawab kendala yang telah dikenali sebelumnya di dalam kelas.

Proses penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus spiral yang mencakup empat tahap utama, yaitu:

- 1) Perencanaan (*Planning*): Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan metode variasi, khususnya dalam materi teknik dasar passing atas bolavoli.
- 2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*): Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, termasuk penggunaan alat bantu dan penerapan teknik passing atas berdasarkan referensi yang telah disiapkan.
- 3) Observasi (*Observing*): Mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, terutama dalam melakukan gerakan passing atas sesuai tahapan teknik yang benar.
- 4) Refleksi (*Reflecting*): Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, termasuk mengidentifikasi kelemahan serta memperbaiki kekurangan untuk siklus selanjutnya.
Melalui pendekatan ini, diharapkan permasalahan dalam pembelajaran passing atas bolavoli dapat diidentifikasi dan diatasi secara efektif, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 18 Makassar dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VII 6 yang berjumlah 36 orang, terdiri atas 16 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar teknik passing atas dalam permainan bola voli melalui penerapan metode variasi dalam pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 25 siswa atau sekitar 69,44% telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 11 siswa (30,56%) masih belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan. Beberapa kendala yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya kondisi bola voli yang tidak memadai. Dari lima bola yang tersedia, tiga di antaranya tidak layak digunakan karena rusak seperti kulit bola terkelupas, kondisi bola terlalu berat, atau bahkan sudah kempes akibat kebocoran. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi siswa, terutama dalam melakukan teknik passing atas secara optimal. Kondisi lapangan yang kurang nyaman dan panasnya cuaca juga menjadi faktor penghambat, yang banyak dikeluhkan oleh siswa perempuan.

Meskipun demikian, melalui penerapan metode variasi dalam pembelajaran, peneliti mulai melihat adanya peningkatan partisipasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses belajar. Namun, masih terdapat beberapa faktor yang menyebabkan sebagian siswa belum berhasil mencapai hasil belajar yang optimal pada siklus pertama, yaitu:

- 1) Rendahnya semangat belajar siswa.
- 2) Kurangnya perhatian terhadap teknik yang diajarkan.
- 3) Gangguan eksternal seperti cuaca panas yang mengganggu konsentrasi.

Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis tabulasi nilai pada siklus I, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II, dengan melakukan sejumlah perbaikan dan penyesuaian dalam strategi pembelajaran. Hasil pada siklus II

menunjukkan peningkatan yang signifikan: sebanyak 33 siswa (91,67%) mencapai ketuntasan belajar, sementara hanya 3 siswa (8,33%) yang belum memenuhi standar.

Adapun alasan ketiga siswa tersebut belum mencapai ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya keseriusan dalam mengikuti pembelajaran dan cenderung bercanda dengan teman.
- 2) Tidak menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan.
- 3) Tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara penuh atau tidak hadir.

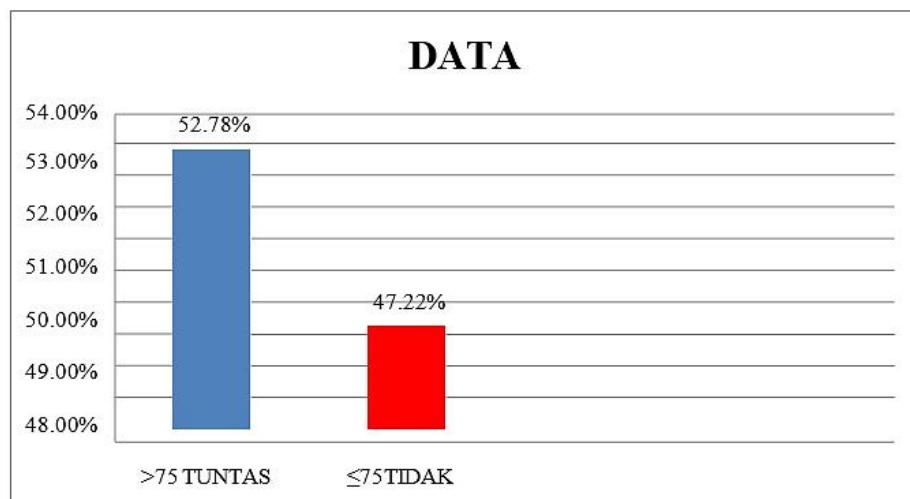
Secara keseluruhan, data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam materi passing atas bola voli setelah diterapkannya metode variasi dalam pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang diterapkan mampu memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa kelas VII 6 SMP Negeri 18 Makassar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani.

Tabel 1. Deskripsikan Data Awal Belajar Siswa
Kelas VII 6 SMP Negeri 18 Makassar.

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentasi
>75	Tuntas	19	52,78%
≤75	Tidak tuntas	17	47,22%
Jumlah		36	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil bolavoli adalah 52,78% tuntas dengan jumlah frekuensi 19 siswa ,dan 47,22%

tidak tuntas dengan jumlah frekuensi 17. Jadi data awal hasil belajar bolavoli siswa kelas SMP Negeri 18 Makassar dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Batang Presentase Data Awal Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan data awal hasil belajar teknik passing atas bola voli pada siswa kelas VII 6 SMP Negeri 18 Makassar, sebelum dilakukan tindakan, diketahui bahwa dari total 36 siswa, hanya 19 siswa (52,78%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 17 siswa (47,22%) belum mencapai standar yang ditetapkan. Persentase tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75.

Melihat kondisi tersebut, maka diperlukan suatu intervensi dalam bentuk tindakan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam teknik passing atas bola voli. Upaya perbaikan dilakukan melalui penerapan metode variasi dalam pembelajaran, yang dirancang dalam dua siklus tindakan kelas. Jika pada siklus pertama masih terdapat siswa yang

belum mencapai ketuntasan belajar, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus kedua. Setiap siklus dilaksanakan dengan mengikuti empat tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, guna memastikan proses perbaikan berjalan secara sistematis dan berkelanjutan.

Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II, kegiatan pembelajaran tetap difokuskan pada peningkatan penguasaan teknik passing atas dalam permainan bola voli melalui penerapan metode variasi. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam tiga pertemuan, dengan evaluasi dilakukan pada pertemuan ketiga, yang mencakup penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua berjalan dengan lebih terstruktur dan efektif dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Penyampaian materi dilakukan secara lebih sistematis, dengan memperhatikan perbaikan yang telah diidentifikasi pada siklus I, seperti peningkatan pengelolaan alat, pendekatan terhadap siswa, serta variasi aktivitas pembelajaran yang lebih menarik.

Berdasarkan hasil evaluasi, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam ketuntasan hasil belajar siswa pada teknik passing atas. Persentase ketuntasan menunjukkan bahwa metode variasi mampu meningkatkan keterlibatan dan pencapaian siswa dalam proses pembelajaran. Rincian hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II disajikan pada bagian berikut:

Tabel 2. Deskripsikan Data Awal Belajar Siswa
Kelas VII 6 SMP Negeri 18 Makassar.

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentasi
>75	Tuntas	33	91,67%
≤ 75	Tidak tuntas	3	8,33%
	Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel dan diagram batang yang disajikan sebelumnya, diperoleh informasi bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 91,67%, yang setara dengan 33 siswa dari total 36 siswa yang dinyatakan tuntas. Sementara itu, sebanyak 3 siswa (8,33%) masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak mencapai ketuntasan antara lain: rendahnya motivasi untuk melakukan aktivitas fisik dalam pembelajaran bola voli, serta ketidakhadiran siswa dalam salah satu atau lebih pertemuan selama pelaksanaan siklus II. Hal ini berdampak pada ketidaklengkapan penilaian, sehingga hasil belajarnya tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode variasi dalam pembelajaran teknik passing atas bola voli pada siswa kelas VII 6 SMP



Negeri 18 Makassar menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 91,67%. Peningkatan ini menjadi bukti bahwa pendekatan pembelajaran yang variatif dan terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Rincian skor nilai dan persentasenya dapat dilihat melalui diagram batang berikut:

Gambar 2. Grafik Batang Nilai Persentase Siklus II

Berdasarkan diagram batang persentase pada siklus II yang ditampilkan sebelumnya, terlihat bahwa dari total 36 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 33 siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 3 siswa lainnya belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan.

Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan hasil belajar passing atas bola voli melalui penerapan metode variasi pembelajaran pada siswa kelas VII 6 SMP Negeri 18 Makassar, dilakukan perbandingan antara hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II.

Perbandingan ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana peningkatan hasil belajar setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus kedua. Data hasil belajar pada kedua siklus tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

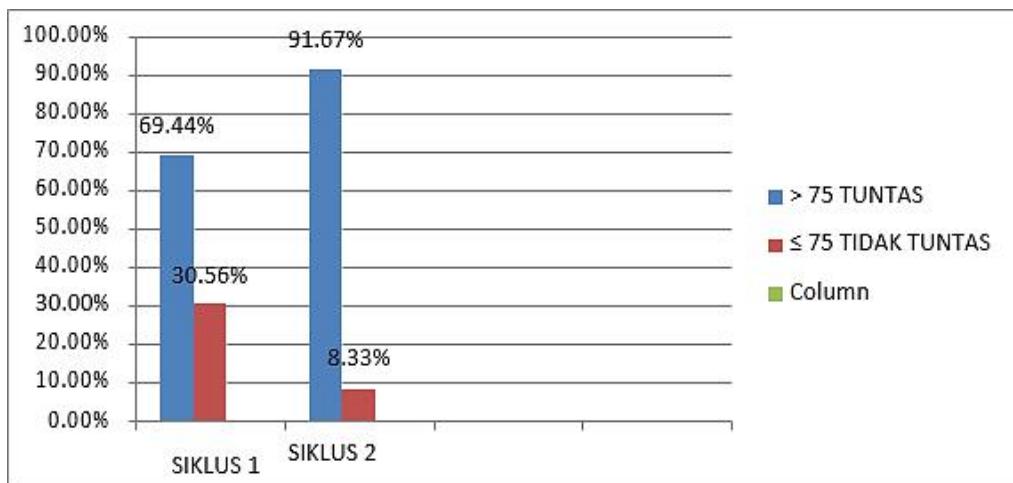
NO	Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	>75	Tuntas	25	69,44%	33	91,67%

		Tidak				
2	≤75	Tuntas	11	30,56%	3	8,33%
		Jumlah	36	100%	36	100%

Berdasarkan perbandingan hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam pencapaian hasil belajar teknik passing atas bola voli melalui penerapan metode variasi pembelajaran. Pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 69,44% atau 25 siswa, sementara 11 siswa (30,56%) masih belum mencapai ketuntasan. Karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dengan 33 siswa (91,67%) mencapai ketuntasan dan hanya 3 siswa (8,33%) yang belum tuntas. Persentase ini melampaui batas indikator keberhasilan, sehingga peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus pada tahap ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran passing atas bola voli melalui metode variasi secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII 6 SMP Negeri 18 Makassar. Untuk memperjelas pencapaian tersebut, data perbandingan hasil belajar pada kedua siklus dapat dilihat melalui diagram batang berikut:



Gambar 3. Grafik Batang Nilai Presentase Siklus I

Berdasarkan diagram persentase hasil belajar pada siklus I dan siklus II siswa kelas VII 6 SMP Negeri 18 Makassar yang menjadi subjek penelitian, dapat dijelaskan beberapa poin berikut:

- 1) Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan metode variasi pada kategori tuntas menunjukkan peningkatan dari 69,44% pada siklus I menjadi 91,67% pada siklus II, setelah dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya.
- 2) Sementara itu, pada kategori tidak tuntas, persentase menurun dari 30,56% pada siklus I menjadi 8,33% pada siklus II. Penurunan ini menunjukkan bahwa penerapan metode variasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai kategori tuntas mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, tingkat ketuntasan sebesar 69,44% diperoleh melalui tiga kali pertemuan pembelajaran. Pada siklus II, ketuntasan meningkat menjadi 91,67%, dengan pola pelaksanaan yang serupa namun disertai modifikasi variasi pembelajaran yang lebih menarik, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran teknik passing atas bolavoli.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode variasi berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, baik secara klasikal (dengan ketuntasan mencapai 91,67%) maupun individual, di mana sebagian besar siswa memperoleh nilai pada kategori sangat baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode variasi pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar passing atas dalam permainan bola voli. Data awal menunjukkan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar siswa masih tergolong rendah, sehingga perlu dilakukan intervensi melalui penerapan variasi dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, hasil analisis pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya variasi pembelajaran. Meskipun terjadi peningkatan, namun ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai, yaitu belum melebihi batas minimal 75%. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan dan modifikasi strategi pembelajaran pada siklus II, dengan tujuan

untuk mengatasi kendala yang muncul dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, sehingga dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan.

Siklus I

Pada pelaksanaan siklus pertama, tindakan pembelajaran teknik passing atas dalam permainan bola voli melalui penerapan metode variasi dilakukan kepada siswa kelas VII 6 SMP Negeri 18 Makassar. Selama proses pembelajaran, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dan tidak merasa bosan, karena variasi pembelajaran yang diterapkan mampu menarik minat mereka. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat melaksanakan teknik passing atas dengan lebih baik melalui pendekatan yang bervariasi.

Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 11 siswa memperoleh nilai di bawah KKM (75). Berdasarkan data tabulasi yang ada (terlampir), sebanyak 25 siswa (69,44%) dinyatakan tuntas, sedangkan 11 siswa (30,56%) belum mencapai ketuntasan.

Adapun beberapa kendala yang menyebabkan siswa belum tuntas di antaranya:

- 1) Siswa masih belum fokus dan cenderung bermain-main selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa belum sepenuhnya memahami materi teknik dasar yang disampaikan.

- 3) Sarana dan prasarana yang tersedia belum memadai (misalnya bola yang rusak dan lapangan yang kurang layak).

Keterbatasan sarana inilah yang menjadi salah satu hambatan utama dalam proses pembelajaran. Berdasarkan masukan dari guru kolaborator serta merujuk pada indikator keberhasilan yang ditentukan sebesar minimal 85% ketuntasan, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II guna menyempurnakan pembelajaran.

Siklus II

Pada siklus kedua, proses pembelajaran teknik passing atas melalui metode variasi dikembangkan lebih lanjut dengan penambahan model-model pembelajaran baru yang lebih menarik dan dinamis. Model variasi yang digunakan merupakan kombinasi dari pendekatan pada siklus pertama dengan penyesuaian tertentu, bertujuan untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Hasil observasi dan penilaian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kualitas pembelajaran dan keterampilan siswa. Dari total 36 siswa, sebanyak 33 siswa (91,67%) dinyatakan tuntas, sementara hanya 3 siswa (8,33%) yang belum memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai, bahkan melampaui target minimal yang diharapkan.

Beberapa faktor yang menyebabkan 3 siswa belum mencapai ketuntasan antara lain:

- 1) Ketidakhadiran dalam beberapa sesi pembelajaran penting.

- 2) Kurangnya fokus dan keseriusan dalam mengikuti kegiatan belajar.
- 3) Masih terdapat kendala sarana dan prasarana yang belum optimal.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kedua siklus tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang positif dalam aspek keterampilan teknik passing atas siswa, serta terdapat peningkatan motivasi belajar sebagai hasil dari variasi pembelajaran yang diterapkan. Peneliti bersama kolaborator sepakat bahwa metode variasi merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar teknik passing atas bolavoli pada siswa kelas VII 6 SMP Negeri 18 Makassar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran melalui variasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar teknik passing atas dalam permainan bola voli pada siswa kelas VII 6 SMP Negeri 18 Makassar Tahun Ajaran 2022/2023. Peningkatan hasil belajar terlihat secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase ketuntasan siswa berada pada angka 69,44%, dengan 25 siswa dinyatakan tuntas dan 11 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana 91,67% siswa dinyatakan tuntas, atau sebanyak 33 siswa, sementara hanya 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode variasi dalam pembelajaran bola voli, khususnya teknik passing atas, mampu memberikan

dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran dalam pendidikan jasmani.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menyarankan kepada guru PJOK agar terus menggunakan metode variasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sekolah perlu mendukung pengembangan metode ini dengan fasilitas yang memadai. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji penerapan metode variasi pada materi atau jenjang pendidikan lain.

DAFTAR REFERENSI

- Afriadi, G.O., Barnanda, R., Yahya, E.N., Ari, S., & Yarmani. 2024. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Dalam Permainan Bolavoli dengan Menggunakan Variasi Pembelajaran Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 01 Rejang Lebong. *Sport Gymnastics: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, (Vol 5, No2, pp. 219 – 234). <https://ejournal.unib.ac.id/gymnastics/article/view/35939>
- Hidayat, S., Pulung, R., & Deden, B.R. 2018. Pengaruh Metode Bermain Terhadap Peningkatan Passing Atas Dalam Permainan Bolavoli Siswa Ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Subang. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, (Vol 4, No 1, pp. 2461 – 2469). <https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/217>.
- Imelda, T. (2016). *Upaya meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2015/2016*. Universitas Negeri Medan. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/6804/>
- Juhanis., Muhammad, Q., & Hasyim. 2024. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Bolavoli Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI 4 SMA Negeri 5 Soppeng. *Indonesian Journal of Physical Activity*, (Vol 4, No 1, pp. 21 – 29). <https://ijophya.org/index.php/ijophya>.

Rohendi, A. (2017). *Metode Latihan dan Pembelajaran Bolavoli Untuk Umum*. Bandung: Jln. Gegerkalong Hilir.

Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: CV Alfabeta.